

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 memulai transformasi digital yang luas, tiba-tiba, dan dramatis dalam kehidupan masyarakat. Pandemi memaksa untuk mengambil lompatan digital yang luar biasa dalam pendidikan. Hal ini membutuhkan penyesuaian yang signifikan tidak hanya dari anak-anak dan guru, tetapi juga dari keluarga dan seluruh masyarakat (Iivari, Sharma, & Venta, 2020). Perkembangan teknologi internet dan multimedia dapat mengurangi dampak pandemi Covid-19 dengan cara membentuk gaya pendidikan modern jarak jauh yang dapat dilakukan dirumah masing-masing (Tropea & Rango, 2020). Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak ada pendekatan pedagogis yang dapat menggantikan posisi puncak pendidikan formal karena memiliki interaksi langsung yang diajarkan oleh guru (Watermeyer, Crick, Knight, & Goodal, 2020). Namun selama krisis Covid-19, pendidikan daring menjadi pergeseran pedagogis dari metode tradisional hingga pendekatan belajar-mengajar modern, dari ruang kelas hingga ruang digital, dari tatap muka hingga virtual dan dari seminar ke webinar (Géczy, Krammer, & Sujbert, 2020).

Digitalisasi juga telah mempengaruhi semua tingkat pendidikan dan secara langsung mempengaruhi aktivitas siswa, guru, administrator, ataupun pemangku kepentingan lainnya (Petrusevich, D. A., 2020). Sebagian besar lembaga pendidikan terutama sekolah dasar dan menengah di dunia yang terdampak Covid-19 telah beralih dari sistem ruang kelas menjadi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media *online* demi kesejahteraan manusia dan untuk menjaga aktifitas akademik tetap berjalan (Kusumaningrum, Budiarti, Triwiyanto, & Utari, 2020; Settersten, dkk. 2020). Berbagai strategi pembelajaran diterapkan untuk menjaga aktifitas belajar siswa menjadi menyenangkan. Muthuprasad, dkk. membuat konten yang terstruktur dengan rekaman video yang diunggah mampu menarik minat siswa dan pembelajaran terasa lebih mengasikan dengan kuis diakhir setiap pembelajaran untuk mengoptimalkan pengalaman belajar (Muthuprasad, Aiswarya, Aditya, & Jha, 2021). Pratama dan Surahman menggunakan media pembelajaran *online* berbasis Edmodo dan terbukti baik dalam mendukung

kompetensi pedagogik seni pertunjukkan (Pratama & Surahman, 2020). Ibrahim, dkk. mengadakan sesi pelatihan bagi siswa tentang bagaimana mempresentasikan proyek desain dari jarak jauh untuk memberi mereka keterampilan yang diperlukan (Ibrahim, Attia, Bataineh, & Ali, 2020). Rosales, dkk. menggunakan jaringan sensor logika untuk memantau proses pembelajaran yang akurat pada *Learning Management System* (LMS) (Rosales, Araújo, Otsuka, & Rocha, 2021). Evstatiev & Hristova menggunakan laboratorium virtual untuk praktikum mahasiswa Teknik Elektro. Semua materi diajarkan menggunakan situs web *e-learning* kemudian melakukan interaksi antar mahasiswa dan dosen menggunakan konferensi video (Evstatiev & Hristova, 2020). D. Rakhmania, dkk. menggunakan platform *online* Zoom dan WhatsApp yang sangat membantu dalam pembelajaran *online* (Rakhmania, Martina, Halolo, Syafryadin, & Noermanzah, 2020). Dapat dilihat bahwa banyak strategi/metode dan media yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring, namun *platform online* yang sering digunakan adalah Zoom (Scherer, Howard, Tondeur, & Siddiq, 2021).

Situs *e-learning* dan berbagai platform *online* lainnya sudah banyak digunakan di Indonesia, akan tetapi tidak dipungkiri juga masih banyak sekolah yang merasa kesulitan menggunakan perangkat-perangkat tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran daring diantaranya motivasi siswa itu sendiri, perangkat pembelajaran, fasilitas yang disediakan dan konektivitas internet (Maheswari, G., 2021; Devkota, K. R., 2021). Pada saat ini, kualitas pembelajaran tergantung pada tingkat akses dan efisiensi digital. Kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau beberapa diantaranya memiliki kesulitan dalam mengakses materi *online* karena kekuatan sinyal yang tidak sama di setiap daerah sehingga pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara maksimal seperti saat di kelas (Zaharah, dkk., 2020; Kanij & Grundy, 2020). Hal ini mempengaruhi kepada kualitas pendidikan yang lebih buruk dan pusat pembelajaran yang tidak teratur terutama pada sekolah vokasional tingkat menengah atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat jauh dari harapan untuk siswa berprestasi melalui pembelajaran jarak jauh (Pan & Yang, 2020; Chen, dkk., 2021). Minimnya interaksi tatap muka antara guru dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh menyulitkan keduanya untuk mengidentifikasi masalah dan mengasah kemampuan keterampilan

siswa (Rosales, Araújo, Otsuka, & Rocha., 2021). Saat ini, lembaga pendidikan memiliki strateginya tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran daring tergantung kondisinya. Namun sampai saat ini, belum banyak peneliti yang mengkaji tentang problematika yang di alami siswa SMK dalam pembelajaran daring. Dalam hal ini, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap problematika pembelajaran daring yang dialami oleh siswa SMK. Fokus penelitian ini menitikberatkan pada proses pelaksanaan pembelajaran daring, kemampuan pemahaman siswa terhadap materi dan konektivitas internet siswa dalam menunjang pembelajaran daring yang ditinjau dari persepsi siswa.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh siswa SMK?
2. Bagaimanakah kemampuan pemahaman siswa terhadap materi-materi pelajaran selama pembelajaran daring?
3. Bagaimanakah keadaan konektivitas internet siswa selama pembelajaran daring?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh siswa SMK.
2. Kemampuan pemahaman siswa terhadap materi-materi pelajaran selama pembelajaran daring.
3. Konektivitas internet siswa selama pembelajaran daring.

1.4 Manfaat/Signifikan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi bahan pemikiran bagi pihak sekolah dan guru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran. Memberikan referensi untuk memajukan kualitas pendidikan dan sebagai evaluasi pada saat pandemi Covid-19. Secara praktis dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam memberikan metode pembelajaran yang tepat di masa pandemi. Bahan evaluasi untuk menjadi pendidik yang profesional sehingga dapat meningkatkan mutu siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika laporan penelitian dalam skripsi ini yang mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 yang meliputi lima bab. Bab 1 berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat/signifikansi, dan struktur organisasi skripsi. Bab 2 memberikan penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, problematika pembelajaran daring, faktor penentu pembelajaran daring, dan perkembangan pembelajaran daring di Indonesia. Bab 3 menjelaskan alur pemaparan metode penelitian meliputi desain penelitian, partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengolahan, dan analisis data. Bab 4 membahas tentang hasil dari pengolahan data menggunakan software SPSS 25. Bab 5 berisi kesimpulan yang didapatkan selama penelitian beserta saran untuk penelitian lanjutan yang serupa dengan penelitian ini.